

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* di Sekolah Dasar

Bella Cahyanda¹⁾, Yunisrul²⁾

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail : ¹⁾bellacahyanda@gmail.com, ²⁾yunisrul46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi berjumlah 26 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Hasil penelitian pada siklus I hasil belajar mencapai persentase ketuntasan 65,5% (kategori Perlu Bimbingan) dengan nilai rata-ratanya 75 (kategori Cukup) meningkat pada siklus II persentase ketuntasan 92% (kategori Amat Baik) dengan pencapaian rata-rata nilainya 90 (kategori Amat Baik).

Kata kunci: Model *Example Non Example*, Peningkatan hasil belajar

Improvement of Student Learning Outcomes Using Example Non Example Model on Integrated Thematic Learning in Elementary School

Abstract

The purpose of this research is to describe the planning, implementation and improvement learning outcomes of students using a Example Non Example model in integrated thematic learning in grade V Elementary School. In this study applying the type of PTK research uses qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on class V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi totaling 26 people consisting of 9 male students and 17 female students. The results of the study in the first cycle of learning outcomes reached a percentage of completeness of 65,5% (need guidance category) with an average value of 75 (enough category) increased in the second cycle percentage of completeness 92% (very good category) with an average achievement of 90 (very good category).

Keywords: *example non example model, improvement learning outcomes*



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) merupakan kurikulum dengan pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran dihubungkan oleh sebuah tema yang berfungsi sebagai pengikat. Mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PPKn, PJOK, SBdP, dan Bahasa Indonesia terintegrasi kedalam satu tema. Melalui tema tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan berbagai pelajaran menggunakan sebuah tema sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Sudrajat, 2018). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran. (Yunisrul, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 dan hari Selasa tanggal 19 November 2019 di Kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu: Pada aspek RPP, permasalahan yang penulis temukan yaitu (1) RPP sudah dirancang

dengan baik menggunakan berbagai macam model pembelajaran namun pada saat pembelajaran guru tidak menerapkan model tersebut; (2) Lampiran materi pada RPP hanya bersumber dari buku guru dan buku peserta didik saja, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik sangat dangkal; (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah dibuat semenarik mungkin, namun guru tidak memberikan LKPD tersebut pada peserta didik.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu (1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru seperti pada kurikulum sebelumnya dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru; (2) guru masih kurang menggunakan media pembelajaran; (3) guru sudah menggunakan model pembelajaran, namun model pembelajaran kurang divariasikan dengan materi yang diajarkan; (4) guru masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan; dan (5) guru masih belum membimbing peserta didik dalam mengamati gambar.

Permasalahan yang terlihat diatas berdampak pada proses pembelajaran antara lain; (1) Peserta didik kurang memahami pelajaran karena model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dan media yang diperoleh peserta didik masih belum optimal; (2) motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (3) kurangnya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya ; (4) peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran sebab peserta didik kurang

diberi peluang oleh guru untuk terlibat langsung dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example*. Model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan dikelas V karena mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Model *example non example* merupakan model pembelajaran menggunakan contoh-contoh yang relevan dari kasus/gambar sesuai dengan KD. (Taufina dan Muhammadi, 2011). Penerapan model *example non example* dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis dan mendeskripsikan dengan singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar berkaitan dengan materi yang diajarkan guru. (Dames, dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa menggunakan model *example non example*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di

kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *example non example*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2019/2020 di SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi

pada kelas V SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. dan Guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Teknik analisis data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *example non example* di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas

kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu $89 < A \leq 100$ (AB) Sangat Baik, $79 < B \leq 89$ (B) Baik, $70 < C \leq 79$ (C) Cukup, dan $D < 70$ (D) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai $90 < AB \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 70$, kurang (K) = nilai < 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *example non example*. Menurut Hosnan (2014:256) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *example non example* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan lewat LCD;
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar;
- 4) Melalui diskusi 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas;
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya;
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai

menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 7) Kesimpulan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *example non example*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *example non example* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) juga mengemukakan bahwa model *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media dalam pembelajarannya yang bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam pemecahan masalah melalui contoh-contoh gambar yang diamatinya.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,2% dengan kualifikasi cukup.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *example non example* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap siswa ada 7 orang siswa yang menonjol. 4 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 69 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 46% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 14 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 68 dengan predikat D dengan persentase ketuntasan 54%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 12 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan 1		
No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75 %
2.	Aspek Guru	72,2 %
3.	Aspek Siswa	72,2 %
4.	Hasil Pembelajaran	69

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 86,36% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan

pembelajaran menggunakan model *example non example* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan Model *Example Non Example* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. Menurut Faturrohman (2018) model *Example Non Example* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat dalam penyampaian materi bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji yang termuat dalam contoh-contoh atau gambar.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *example non example* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 7 orang siswa yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 5 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 81 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 85% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 22 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 80 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 85%. Jumlah siswa

yang tuntas yaitu 22 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan II		
No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	86,36 %
2.	Aspek Guru	86,11%
3.	Aspek Siswa	86,11%
4.	<u>Hasil Pembelajaran</u>	<u>81</u>

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95,4% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *example non example* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II, penerapan model *example non example* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 7. Huda (2014) mengemukakan bahwa model *example non example* ini termasuk dalam jenis pendekatan pembelajaran berbasis komunikasi dan memungkinkan peserta didik mampu membaca, menulis dengan baik, belajar bersama teman lainnya, mampu menggunakan media pembelajaran serta mampu menangkap dan menyampaikan kembali informasi yang didapatkan. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan berbagai permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh atau gambar yang disajikan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil

observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,14% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

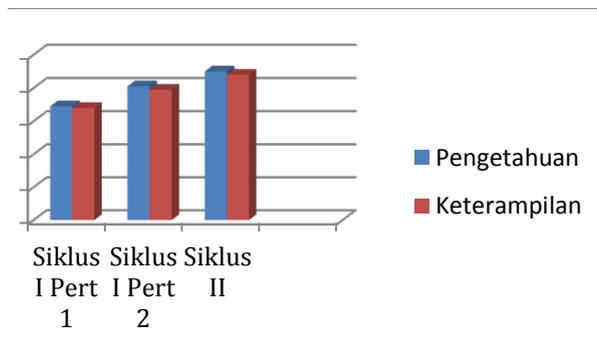
Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *example non example* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 7 orang siswa yang menonjol dan semua siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 90 dengan predikat A dan persentase ketuntasan 92% dengan kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan 92%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	95,4 %
2.	Aspek Guru	97,22 %
3.	Aspek Siswa	97,14 %
4.	<u>Hasil Pembelajaran</u>	<u>90</u>

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *example non example* pada siswa di kelas V SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 80,68% (B) meningkat pada siklus II 95,4% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 79,15% (C), meningkat pada siklus II 97,22% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 79,15% (C), meningkat pada siklus II 97,14% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 75 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 90.

DAFTAR PUSTAKA

- Dames, I., Koeswanti, H. D & Radia, E. H. 2019. Penerapan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Siswa Kelas 5 SDN Sidorejo Lor 05. *Jurnal Basicedu Vol. 3 No. 2.*

Faturrohman. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.

Hosnan. 2014. 2014. *Pendekatan Sainstific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.

Kurniasih, I., Berlin, S. 2015. *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Sari, P. A., Yunisrul. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal e-Jurnal Pembelajaran Inovasi Vol.7 No 7*.

Sudrajat, Y. 2018. *Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Siswa*. Bandung: UPI Press.

Taufina, T., Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabina Press.

PROFIL SINGKAT

Bella Cahyanda aktif sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

